

HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU HAMIL DI RSUD BANTEN

Rizky Ananda¹, Hanifah²

¹ Institut Kesehatan Bina Husada Serang, anandarizky466@yahoo.co.id

² Institut Kesehatan Bina Husada Serang, ifah@ymail.com

Correspondence: anandarizky466@yahoo.co.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima Oktober 12th, 2025

Direvisi Desember 20th, 2025

Diterima Januari 30th, 2026

Kata Kunci :

Abortus, Usia, ibu hamil

Keyword:

Abortion, Age, pregnancy

ABSTRACT

Menurut *World Health Organization (WHO)* Sekitar 73 juta. setiap tahunnya ada 61% dari semua kehamilan yang tidak diinginkan dan 29% dari semua kehamilan berakhir dengan aborsi yang diinduksi. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 4.460 jiwa dengan komplikasi abortus sebanyak 43 kasus (0,96%), AKI Provinsi Banten tahun 2024 sebanyak 209 kasus (4,6%). AKI Kota Serang tahun 2023 sebanyak 20 kasus. Berdasarkan hasil survei awal pada bulan April 2025 di peroleh pada tahun 2023 jumlah ibu hamil yang mengalami abortus sebanyak 193 kasus (37,2%) dari 526 ibu hamil dan tahun 2024 jumlah ibu hamil yang mengalami abortus yaitu sebanyak 215 kasus (32,8%) dari 655 ibu hamil trimester 1 dan 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Banten tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1 dan 2 tahun 2024 yang berada di RSUD Banten yang berjumlah 655 orang dengan jumlah sampel 248 dan metode pengambilan sampel dengan *simple random sampling* analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Banten tahun 2025 dengan hasil (p value $0,006 < 0,05$).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit, bagi petugas kesehatan untuk memberikan dan meningkatkan edukasi dengan menampilkan video *show* atau poster tentang patologi dalam kehamilan.



© 2025 The Authors. Diterbitkan oleh Institut Kesehatan Bina Husada Serang.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perdarahan menjadi salah satu komplikasi yang serius kebanyakan terjadi pada fase abortus yang tidak aman (*unsafe abortion*), walaupun kadang di jumpai juga pada abortus spontan. selain perdarahan perforasi, infeksi dan syok juga merupakan komplikasi lainnya yang bisa menyebabkan abortus (Sujiyatini, dkk, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 73 juta abortus terjadi di seluruh kehamilan yang tidak diinginkan. setiap tahunnya ada (61%) dari semua kehamilan yang tidak diinginkan dan (29%) dari semua kehamilan berakhir dengan abortus yang diinduksi. Estimasi global dari tahun 2010 – 2014 menunjukkan bahwa 45% dari seluruh abortus yang diinduksi tidak aman, yaitu orang yang tidak terlatih menggunakan metode berbahaya dan invasif. Lebih dari separuh semua abortus yang tidak aman ini terjadi di asia sebagian besar di asia selatan dan tengah. Dari tahun 2003 – 2012 menemukan bahwa 4,7 – 13,2% kematian ibu terkait dengan hasil kehamilan yang di batalkan. Kematian akibat abortus aman dapat di abaikan, < 1/100.000. Di sisi lain, di wilayah – wilayah yang sering terjadi abortus tidak aman, angka kematiannya tinggi, yaitu > 200/100.000 abortus. Perkiraan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa di Negara - negara berkembang saja 7 juta perempuan per tahun dirawat di fasilitas rumah sakit karena komplikasi akibat abortus tidak aman (WHO, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023, pada tahun 2021 jumlah kematian ibu sebanyak 7.389 kasus kematian dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 3.572 kasus dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023 sebanyak 4.460 kasus kematian ibu di Indonesia, Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah Komplikasi non obstetrik sebanyak 505 kasus (11,3%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas sebanyak 410 kasus (9,1%), perdarahan obstetrik sebanyak 357 kasus (8,0%), komplikasi obstetrik lainnya sebanyak 202 kasus (4,5%), infeksi terkait kehamilan sebanyak 83 kasus (1,8%), kehamilan dengan komplikasi abortus sebanyak 43 kasus (0,96%), Komplikasi manajemen yang tidak terantisipasi sebanyak 43 kasus (0,96%), dan penyebab lain-lain sebanyak 2.817 kasus (63,1%).

Provinsi dengan jumlah kematian ibu tertinggi yaitu Jawa Barat, AKI Provinsi Banten tahun 2022 menempati posisi ke 4 kasus tertinggi kematian ibu sebanyak 175 kasus (4%), dan meningkat pada tahun 2023 sebanyak 209 kasus (4,6%). Sebagian besar penyebab utama kematian ibu di provinsi Banten karena komplikasi non obstetrik, hipertensi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas, serta perdarahan obstetrik. Provinsi Banten masuk urutan ke 10 tertinggi dengan kasus perdarahan obstetrik pada ibu yaitu sebesar 12 kasus perdarahan (3,3%) (Kemenkes, 2023).

Kabupaten/Kota dengan kasus kematian ibu tertinggi tahun 2020 adalah Kabupaten Serang tertinggi ke 2 yaitu 64 kasus, Kabupaten Lebak 43 kasus dan Kabupaten Pandeglang 42 kasus. Kabupaten/Kota dengan jumlah kematian ibu terendah tahun 2020 adalah Kota Tangerang dengan 5 kasus, Kota Tangerang selatan dengan 10 kasus dan Kota Serang dengan 17 kasus kematian ibu penyebab utama kematian ibu di Kabupaten/Kota Serang yaitu karena perdarahan sebanyak 83 kasus (27,8%) (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2021). Angka Kematian Ibu sepanjang tahun 2021 di Kota Serang sebanyak 17 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2022 terdapat peningkatan sebanyak 20 kasus sehingga angka kematian ibu tahun 2022 di Kota Serang adalah 20 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kota Serang, 2022).

Penelitian Nurhanisa dkk (2023), Dengan judul Faktor- faktor yang berhubungan dengan terjadinya abortus menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia $\alpha = 0,05$ di peroleh $p\text{ value} = 0,020$, hal ini sejalan dengan penelitian Mas'udah dkk (2023), menyatakan ada hubungan antara

usia ibu dengan kejadian abortus $sig-p = 0,009 < 0,05$, dan di perkuat lagi oleh penelitian Arofah dkk (2021), menyatakan ada hubungan antara usia dengan kejadian abortus $sig-p = 0,002 < \alpha (0,05)$, karena usia aman untuk kehamilan adalah 20 - 35 tahun, ibu hamil yang usianya terlalu muda atau terlalu tua sering mendapat penyulit kehamilan. Jadi pada usia ibu yang < 20 tahun atau terlalu muda alat reproduksi belum matang untuk mengalami kehamilan sehingga saat hamil muda sering terjadi hiperemesis gravidarum atau abortus, sedangkan pada ibu dengan usia > 35 tahun atau terlalu tua, pada proses pembuahan kualitas sel telur sudah menurun, sehingga saat hamil tua sering terjadi anemia, preeklamsia, dan eklamsia.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada bulan April 2025 di peroleh data di RSUD Banten pada tahun 2023 jumlah ibu hamil yang mengalami abortus sebanyak 193 kasus (37,2%) dari 526 dan pada tahun 2024 jumlah ibu hamil yang mengalami abortus yaitu sebanyak 215 kasus (32,8%) dari 655 ibu hamil trimester 1 dan 2. Jadi dapat disimpulkan kasus kejadian abortus dari tahun 2023 ke tahun 2024 masih masuk kategori 10 kasus tertinggi dan 9 diantaranya yaitu Preeklamsia berat, *blighted ovum*, oligohidramnion, KPD, anemia, CPD, sisa plasenta, mioma uteri dan Partus Prematurus Imminens. Dan berdasarkan tingginya angka kejadian abortus maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan usia dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Banten”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *survey cross sectional*. survey analitik merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi oleh resiko). Sedangkan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antar faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Riyanto, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1 dan 2 tahun 2025 yang berada di RSUD Banten yang berjumlah 655 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 1 dan 2 sebanyak 248 ibu dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Bivariat

Tabel 4.3
Hubungan Usia Ibu dengan kejadian Abortus Pada Ibu Hamil di RSUD Banten Tahun 2025

Usia	Kejadian Abortus				Total		P (Value)
	Abortus		Tidak Abortus		F	%	
	F	%	F	%			
Berisiko (<20 - >35)	31	41,9	43	58,1	74	100	0,006
Tidak Berisiko (20 – 35)	41	23,6	133	76,4	174	100	
Total	72	29	176	71	248	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 analisis hubungan usia dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Banten menunjukkan dari 248 responden, ibu yang mengalami abortus sebanyak 72 responden (29%), dengan mayoritas kelompok ibu tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 41 responden (23,6%), dan minoritas kelompok ibu berisiko (< 20 - > 35 tahun) sebanyak 31 responden (41,9%) . Hasil uji statistic di peroleh $P\ value = 0,006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada hubungan antara usia dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Banten Tahun 2025.

PEMBAHASAN
 Analisis Bivariat

a. Hubungan usia ibu dengan kejadian abortus pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian hubungan usia ibu dengan kejadian abortus pada ibu hamil menunjukkan dari 248 responden, ibu yang mengalami abortus sebanyak 72 responden (29%), dengan mayoritas kelompok ibu tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 41 responden (23,6%), dan minoritas kelompok ibu berisiko (< 20 - > 35 tahun) sebanyak 31 responden (41,9%). Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa tingkat signifikan $P\ value = 0,006$ dimana signifikan $\alpha < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada hubungan antara usia dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Banten Tahun 2025.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhanisa dkk (2023), Dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya abortus menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia $\alpha = 0,05$ di peroleh $p\ value = 0,020$, yang diperkuat dengan penelitian Arofah dkk (2021), menyatakan ada hubungan antara usia dengan kejadian abortus $sig-p = 0,002 < \alpha (0,05)$. Apabila seseorang dengan usia berisiko memutuskan untuk mengandung, maka ibu harus rutin pemeriksaan kehamilan dan menjalani serangkaian tes kesehatan untuk mengetahui adanya penyakit penyerta dan melakukan kunjungan kehamilan untuk mencegah bahaya pada kehamilan, maka

merencanakan kehamilan sebaiknya pada usia produktif, karena pada usia tersebut sistem organ reproduksi secara anatomi sangat sempurna atau baik sehingga dapat meminimalkan kejadian abortus (Nisa & Farida, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Banten tahun 2025, maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Banten menunjukkan sebanyak 248 responden, dengan mayoritas ibu yang tidak mengalami abortus sebanyak 176 responden (71%), dan minoritas ibu yang mengalami abortus sebanyak 72 responden (29%).
- b. Usia ibu hamil di RSUD Banten tahun 2025 dengan mayoritas ibu hamil dengan usia tidak berisiko (20 – 35 Tahun) sebanyak 174 responden (70,2%) dan minoritas ibu hamil dengan usia berisiko (< 20 - > 35 Tahun) sebanyak 74 responden (29,8%).
- c. Ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian abortus pada ibu hamil di RSUD Banten tahun 2025 dengan hasil $p\ value = 0,006 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam faktor – faktor lainnya seperti paritas, riwayat abortus, jarak kehamilan, riwayat penyakit, dan lainnya yang dapat menyebabkan kejadian abortus agar memperoleh ruang lingkup studi yang lebih luas.

2. Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit, bagi petugas kesehatan untuk memberikan dan meningkatkan edukasi dengan menampilkan video *show* atau poster tentang patologi dalam kehamilan, untuk mencegah risiko kejadian abortus. agar ibu – ibu khususnya ibu hamil mampu mengetahui faktor – faktor kejadian abortus dan komplikasi kehamilan lainnya sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA:

Amellia, S. (2019). *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal & Neonatal*. Yogyakarta:

Desvita, I. (2023). *Asuhan Kebidanan Patologi*.

Andriyani. (2021). *Hubungan usia dengan kejadian abortus di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo*.

Arofah & Saragih. (2021). *Hubungan Karakteristik ibu dengan kejadian abortus di RSUD Muhammadiyah tahun 2020*.

- Dartiwen & Nurhayati. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Halvaei, Julia Litzky dan David Esfandiari. (2020). *Advanced paternal age: effects on sperm parameters, assisted reproduction outcomes and offspring health*.
- Herman. (2022). *Pendidikan kesehatan*. Penerbit NEM.
- Imansari Nurlita. (2023). *Metode Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan*.
- Lestari Widia dkk. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mas'udah, Tutik Eka Sari, Homsiatusr Rohmalin. (2023). *Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di Klinik Utama Panasea*.
- Monica, Riski, Ningsih, dan Haryanti. (2023). *Hubungan Usia, Jarak Kehamilan, Dan Anemia Terhadap Abortus Pada Ibu Hamil DI RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi*.
- Nisa & Farida. (2023). *Karakteristik Ibu Berhubungan Dengan Kejadian Abortus*.
- Norfai. (2021). *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat Dan Multivariat)*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Medika.
- Nurachma, dkk. (2020). *Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuhan Anak*. PenerbitNem.
- Nurhannisa, Aisyah, Riski dan Sukarni. (2023). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Abortus*.
- Profil Kesehatan Kota Serang. (2022).
- Purwanza Wahyu Sena dan Mufidah Ainul, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Sarwono dan Asih Handayani. (2021). *Metode Kuantitatif*. Kota Surakarta: UNISRI Press.
- Sujiyatini, dkk. (2021). *Asuhan Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syapitri, dkk. (2021). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. Kota Malang: Ahlimedia Press.